

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Cina di bawah pemerintahan Presiden Xi memiliki ketertarikan pada cabang olahraga yakni sepak bola yang sedari dulu merupakan hiburan olahraga bagi masyarakat global di bermacam negara di belahan dunia.¹ Dapat diketahui bahwa sepak bola merupakan olahraga populer yang dicintai dan banyak ditaksir hampir dari seluruh masyarakat yang berada di dunia.² Piala Dunia juga memberi profit bagi negara yang menjabat sebagai tuan rumah, keuntungan tersebut bisa berupa tiket yang bernominal tinggi karena mendapatkan lisensi dari FIFA dan keuntungan yang lain termasuk investasi dari pembangunan stadium baru.³

Definisi manifestasi dari *Chinese soccer dream* milik Presiden Xi yakni adalah menghidupkan kembali kebijakan tentang sepakbola Cina yang telah dibuat tahun 1950-an ke dalam era modern saat ini, dan kebijakan tersebut berisi seperti, (1) Cina lolos dalam ajang Piala Dunia; (2) Menjadi tuan rumah dalam ajang Piala Dunia; (3) Menjuarai Piala Dunia. Sejak tahun 1950-an Presiden Xi menambahkan ambisi yang dimiliki kedalam

¹ Christina Zhou, 2019, *China Recruits Kindergartens To Kick Xi Jinping's Ambitious Soccer Superpower Goal By 2050* diakses dari <https://www.abc.net.au/news/2019-08-01/chinas-ambition-to-become-a-soccer-superpower-by-2050/11362866> pada tanggal 21 November 2020

² SportsyTell Editors, 2021, *Top-10 Most Popular Sports In The World 2021* diakses dari <https://sportsytell.com/sports/most-popular-sports-world/> pada tanggal 22 Februari 2021

³ Michael Sheetz, 2018, *Here's Who Is Getting Rich Off The World Cup* diakses dari <https://www.cnbc.com/2018/06/14/the-business-of-the-world-cup--who-makes-money-and-how-much.html> pada tanggal 28 Oktober 2020

kebijakan lama tersebut berupa tim sepak bola Cina harus membuat negaranya bangga.⁴ Cina dengan populasi lebih dari 1,4 miliar jiwa membuat Cina sedikit sulit untuk menyeleksi bibit unggul di bidang sepak bola, tetapi sejak *Chinese soccer dream* ditegakkan kembali di masa Presiden Xi dengan kurun waktu 2 tahun setelah Presiden Xi diangkat menjadi presiden baru Cina akhirnya serangkaian program penyeleksian kembali dijalankan dengan sangat teliti dan ambisius.⁵

Presiden Xi mulai menggagas kembali *Chinese soccer dream* di masa Xi Jinping masih menjadi wakil Presiden Hu Jintao di tahun 2011 dan direalisasikan saat Presiden Xi menjadi mulai menjabat menjadi presiden Cina.⁶ Pemerintahan Cina berusaha untuk memperbaiki kualitas organisasi dan infrastruktur olahraga sepak bola negaranya.⁷ Dan di saat Presiden Xi mulai menjabat menjadi presiden di negaranya, Presiden Xi memulai kebijakan baru yang telah dirancangnya sesaat sebelum menjadi presiden yaitu *Chinese soccer dream* dari gagasan tersebut Cina memulai untuk mengimplementasikan *Chinese soccer dream* dengan *stadium diplomacy* yang juga digunakan Cina saat masa Mao Zedong. Perusahaan konstruksi Cina dengan pemerintahan Cina telah membangun

⁴ Jonathan Sullivan, 2017, *Xi Jinping's Soccer MO* diakses dari <https://jonsullivan.com/2017/07/12/xi-jinpings-soccer-dream-mo/> pada tanggal 12 Oktober 2020

⁵ The Sports Journal, 2019, *China's Football Dream Has Become A Political And Commercial Tool For The Chinese Government* diakses dari <https://www.sportsjournal.ae/china-football-dream-political-move/> pada tanggal 03 November 2020

⁶ Alan Bairner, 2018, *World Cup Glory Is Xi Jinping's Dream For China* diakses dari <https://theconversation.com/world-cup-glory-is-xi-jinpings-dream-for-china-96750> pada tanggal 29 Desember 2020

⁷ Christina Zhou, 2019, *China Recruits Kindergartens To Kick Xi Jinping's Ambitious Soccer Superpower Goal By 2050* diakses dari <https://www.abc.net.au/news/2019-08-01/chinas-ambition-to-become-a-soccer-superpower-by-2050/11362866> pada tanggal 21 November 2020

banyak tempat di Afrika, Cina telah membangun 52 Stadium di Afrika hingga merambat luas ke Amerika Tengah, Karibia, Oseania, dan Asia.⁸

Stadium diplomasi merupakan diplomasi yang dikemukakan Cina dengan sistem mendanai pembangunan akomodasi olahraga selaku salah satu opsi per sekian banyak alternatif yang berwujud pembangunan jalan, jembatan dan bahkan gedung pemerintahan.⁹ Dari acara megah seperti Piala Dunia, Cina melihat hal tersebut menjadi momentum untuk turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan ajang Piala Dunia tahun 2022. Kesempatan yang dilakukan Cina berbentuk investasi pengembangan berupa stadium sepak bola, dalam hal tersebut hal ini dinamakan *stadium diplomacy*.¹⁰

Awal mula *stadium diplomacy* Cina dan Qatar dimulai di tahun 2014, pada saat itu Cina dan Qatar telah menjalankan hubungan bilateral di sektor perdagangan dan berjalan dengan baik, dari hal tersebut FIFA menunjuk Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia di tahun 2022. Cina pun tak hanya diam tetapi juga meresmikan kontrak untuk pembangunan Stadium sebagai persiapan ajang Piala Dunia di tahun 2022.¹¹ Qatar pun tidak sendiri dalam membangun stadium tersebut tetapi negara Cina juga ikut andil dalam

⁸ Yiyi Lu, 2016, *Realizing Xi Jinping's Soccer Dream* diakses dari <https://www.wsj.com/amp/articles/BL-CJB-29220?responsive=y> pada tanggal 19 Oktober 2020

⁹ Deborah Brautigam, 2011, *The Dragon's Gift: The Real Story Of China In Africa* pada tanggal 15 Oktober 2020

¹⁰ China Daily, 2018, *Xi's Soccer Diplomacy And His World Cup Dreams* diakses dari <https://www.chinadaily.com.cn/a/201806/16/WS5b243de8a310010f8f59d494.html> pada tanggal 1 November 2020

¹¹ Alan Bairner, 2018, *World Cup Glory Is Xi Jinping's Dream For China* diakses dari <https://theconversation.com/world-cup-glory-is-xi-jinpings-dream-for-china-96750> pada tanggal 29 Desember 2020

pembangunan mega proyek stadion di kota Lusail. Pembangunan stadion di kota Lusail dilakukan oleh *Qatari Firm HBK Contracting* dan juga *Cina Railway Construction Corporation (CRCC)*.¹²

Stadium diplomacy dimulai dari terbangunnya hubungan diplomatik antara kedua belah pihak negara yang sudah pernah terjalin sebelumnya,¹³ negara yang dituju melakukan tanda tangan kontrak dengan pihak perusahaan pembangunan stadion Cina dengan itu pembangunan stadion dapat dilakukan. Cina mengambil momentum *stadium diplomacy* dengan negara berwenang disaat Cina ingin memenuhi kepentingan nasional berupa kebijakan '*Chinese soccer dream*' yang hendak dilakukan oleh Cina demi memenuhi kepentingan nasional.¹⁴

Pembangunan stadion yang diberikan Cina terhadap negara yang bersangkutan berupa pinjaman bunga rendah, hibah dan juga pinjaman lunak. Pembangunan stadion yang dilakukan Cina memiliki berbagai tujuan, seperti untuk pencarian pengakuan dari negara yang dituju, sebagai sarana untuk melakukan perdagangan, hingga sebagai bentuk *soft diplomacy* yang dijalankan oleh Cina yang di dorong dengan konsep *nationalinterest*. Hal tersebut menjadikan fokus utama dari *stadium diplomacy* tertuju pada negara

¹² China Daily, 2018, *Xi's Soccer Diplomacy And His World Cup Dreams* diakses dari <https://www.chinadaily.com.cn/a/201806/16/WS5b243de8a310010f8f59d494.html> pada tanggal 1 November 2020

¹³ Steve Menary, 2015, *China's Programme Of Stadium Diplomacy* diakses dari https://www.researchgate.net/publication/309195359_China%27s_programme_of_stadium_diplomacy pada tanggal 17 Oktober 2020

¹⁴ *Ibid.*

benua Afrika, mengingat negara di benua Afrika memiliki sumber daya alam yang melimpah dan masyarakatnya memiliki antusias yang tinggi di bidang sepak bola.¹⁵

Di tahun 2016 Presiden Xi melakukan reformasi nasional di dalam komisi pembangunan yang berkontribusi dalam mewujudkan *Chinese soccer dream* yang bernama “*Medium to Long Term Development Plan 2016-2050*” setelah itu program perencanaan negara tersebut berisi target, sarana dan juga tolak ukur untuk kekuatan sepakbola Cina di kelas dunia yang diproyeksikan secara riil dan berkontribusi untuk mewujudkan mimpi Cina di sektor olahraga sepakbola.¹⁶

Penulis mengumpulkan pustaka-pustaka terdahulu sebagai perbandingan dalam mencari celah sebuah penelitian. Penelitian yang pertama dikemukakan oleh Hugh Vondracek (2019) dalam bukunya yang berjudul “*China’s Stadium Diplomacy and its Determinants: A Typological Investigation of Soft Power*” literatur ini menjelaskan tentang nyatanya penggunaan *stadium diplomacy* yang dilakukan oleh Cina dan didorong oleh persaingannya dengan Republik Rakyat Cina di Taiwan dan ambisinya untuk memperkaya sumber daya alam negara Cina. Cina mempunyai cara yang unik dalam menggunakan diplomasi *soft power* untuk mendapatkan keuntungan atas saingan antar negara bagian. Kebangkitan Cina yang terus berlanjut sebagai negara adidaya global akan

¹⁵ Steve Menary, 2015, *China’s Programme Of Stadium Diplomacy* diakses dari https://www.researchgate.net/publication/309195359_China%27s_programme_of_stadium_diplomacy pada tanggal 17 Oktober 2020

¹⁶ National Development and Reform Commission. 2016, NDRC National Medium To Long Term Football Development Plan diakses dari <https://www.ndrc.gov.cn/zcfb/zcfbtz/201604/W020160411327810242449.pdf> pada tanggal 20 Maret 2021

terus berlanjut atas penggunaan *soft power* yang semakin intens dan terbaru, dan *soft power* memainkan peran yang semakin penting di tingkat global.

Tinjauan pustaka yang penulis gunakan di dalam literatur yang dikemukakan oleh Steve Menary (2015). Dalam bukunya yang berjudul “*China’s Programme Of Stadium Diplomacy*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut menjelaskan tentang *stadium diplomacy* yang diterapkan oleh pemerintah Cina sejak tahun 1970-an. penjelasan tersebut meliputi sejarah diterapkannya kebijakan *stadium diplomacy* tersebut pada negara-negara di kawasan Afrika hingga tujuan penerapan operasional *stadium diplomacy*. Penelitian mengambil banyak dari kawasan Afrika karena menyesuaikan dengan data yang kebijakan tersebut berfokus pada pembangunan stadium di negara-negara Afrika. Penulis berusaha untuk menemukan bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum mencakup pada bahasan tentang *stadium diplomacy* yang diselaraskan dengan *Chinese soccer dream* sebenarnya, penulis akan membawa penerapan *stadium diplomacy* yang didorong dengan *Chinese soccer dream* milik Presiden Xi sehingga menarik untuk meneliti aspek yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Mengenai fenomena *stadium diplomacy* yang dilakukan Cina terhadap Qatar maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah “**Bagaimana Stadium Diplomacy yang dilakukan oleh Cina dengan Qatar dapat mempengaruhi Chinese soccer dream milik Presiden Xi di tahun 2014-2016?**”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Tujuan penelitian ini secara umum yakni untuk memberi suatu ilmu pengetahuan untuk umum dan akademisi dalam bentuk karya tulis ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan gelar strata 1 dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Secara Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan untuk mengetahui khazanah ilmu Hubungan Internasional khususnya negara Cina sebagai salah satu negara *emerging power* di skala global dan juga untuk mengetahui relasi instrumen yang dilakukan Xi Jinping dalam melancarkan *stadium diplomacy* dengan aspek *Chinese soccer dream*.

1.4 Kerangka Berpikir

1.4.1 Landasan Teori

1.4.1.1 Diplomasi Publik

Dalam sudut pandang Jan Melissen tentang *The New Public Diplomacy* (2005) mengatakan bahwa diplomasi publik sebagai suatu usaha dalam mempengaruhi orang atau organisasi di luar negaranya dengan cara yang positif, sehingga dapat mengubah pandangan orang tersebut terhadap suatu negara.¹⁷ Diplomasi publik merupakan kegiatan

¹⁷ *Ibid*

yang dijalankan oleh pemerintah ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan publik mancanegara. Tujuannya meliputi dua hal, yakni mempengaruhi perilaku dari negara bersangkutan dan memfasilitasinya. Karena hal tersebut, diplomasi publik menjadi instrumen penting dalam menjalankan advokasi yang merupakan bagian dari diplomasi publik.¹⁸ Perbedaan antara kekuatan yang diukur dalam hasil perilaku dan kekuatan diukur dari segi sumber daya yang penting untuk memahami hubungan antara advokasi sebagai instrumen dari diplomasi publik.

Di dalam politik internasional, sumber daya yang menghasilkan diplomasi publik sebagian besar muncul dari nilai-nilai organisasi atau negara mengekspresikan dalam budayanya yang ditetapkan oleh praktik dan kebijakan internal dari suatu negara dalam cara menanganinya dengan aktor lain. Diplomasi publik merupakan instrumen yang sering digunakan pemerintah untuk memobilisasi sumber daya, berkomunikasi dan menarik publik negara lain, bukan hanya dari sisi pemerintahan negara yang dituju.¹⁹ Diplomasi publik berusaha untuk menarik negara yang dituju dengan cara menarik perhatian pada sumber daya potensi tersebut melalui penyiaran, subsidi ekspor budaya, mengatur pertukaran dan lain sebagainya. Tetapi apabila konteks berupa *culture, values, and policies* akan berdampak menarik diplomasi tersebut ke negara yang dituju, itu karena

¹⁸ Nicholas J. Cull, 2009, *Public Diplomacy: Lessons From The Past* diakses dari <https://kamudiplomasi.org/pdf/kitaplar/PDPerspectivesLessons.pdf> pada tanggal 27 Mei 2021

¹⁹ Joseph S Nye Jr, 2008, *Public Diplomacy & Soft Power* Hlm 94-109

diplomasi publik berusaha menarik perhatian masyarakat suatu negara untuk menghasilkan berjalannya diplomasi publik melalui advokasi.²⁰

Advokasi dalam diplomasi publik dapat dijelaskan sebagai usaha aktor negara dalam mengelola lingkungan internasional dengan cara melakukan aktivitas komunikasi internasional secara aktif mempromosikan kebijakan, gagasan maupun kepentingan umum aktor negara tersebut di benak aktor negara yang lain. Unsur-unsur advokasi dapat ditemukan di dalam bidang diplomasi publik, dan kegunaan jangka pendeknya secara riwayat menyebabkan bias terhadap dimensi diplomasi publik dan terdapat kecenderungan untuk menempatkan unsur-unsur birokrasi paling erat dengan dengan aktor negara lain.²¹

Advokasi umumnya berpacu kepada strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kenyataannya advokasi dapat berkontribusi untuk memasukkan suatu masalah ke dalam agenda politik lokal dan juga mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan. Di dalam konteks di mana media sering menyajikan isu-isu internasional secara *manichean*, menjadi penting untuk memberikan narasi yang menjelaskan posisi yang diambil oleh suatu negara. Advokasi bisa menjadi bagian

²⁰ Nicholas J. Cull, 2009, *Public Diplomacy: Lessons From The Past* diakses dari <https://kamudiplomasi.org/pdf/kitaplar/PDPerspectivesLessons.pdf> pada tanggal 27 Mei 2021

²¹ *Ibid.*

penting dalam diplomasi publik yang di mana warga semakin memperhatikan tindakan politisi mereka.²²

Menurut Evan Potter dalam bukunya yang berjudul “*Public Diplomacy In Conflict Zones*” menjelaskan bahwa permasalahan diplomasi publik tidak hanya berupa tantangan terhadap kebijakan luar negeri, tetapi juga merupakan tantangan nasional. Dasar dari diplomasi publik yakni ‘membuat orang lain berada di pihak anda’.²³ Dari penjabaran diatas diplomasi publik memiliki sejarah panjang sebagai instrumen untuk mempromosikan bagian penting yakni advokasi suatu negara dan sangat penting dalam melancarkan berjalannya diplomasi antar negara. Tetapi diplomasi publik tentu tidak bisa berjalan sendiri, dengan kata lain diplomasi publik membutuhkan tujuan pendukung yang bisa menyukseskan berjalannya diplomasi publik yakni *domestic sports policy* dan juga *national image*.

Diplomasi publik, menegaskan kesamaan nilai dan kepentingan yang bertujuan untuk membantu memperoleh informasi tentang aspirasi, keinginan, dan kemampuan negara. Negara yang berdiplomasi, secara pasti akan melihat kebijakan domestik satu sama lain. Diplomasi publik juga dapat membantu kebijakan domestik yang bertujuan untuk membantu negara serta individu, dan hal tersebut merujuk pada membangun jaringan transnasional. Dengan demikian, diplomasi publik dengan menggunakan

²² European University Institute, TT, *What Is Public Diplomacy* diakses dari <https://www.futurelearn.com/info/courses/cultural-diplomacy/0/steps/46508> pada tanggal 27 Mei 2021

²³ Evan Potter & Daryl Copeland, 2008, *Public Diplomacy In Conflict Zones: Military Information Operations Meet Political Counter-Insurgency* Hlm 277-297

advokasi sebagai alatnya dapat memperkuat kebijakan dari masyarakat bebas manapun untuk memberikan legitimasi serta inisiatifnya, dengan cara membantu memperoleh pandangan yang lebih realistis dari mitranya dalam sistem internasional, dan juga meminta jaringan transnasional yang membantunya dalam mempromosikan tujuan kebijakan domestiknya.²⁴

Menurut Houlihan dan Green mengangkat masalah mekanisme tentang penelitian terbaru mereka yakni tentang globalisasi olahraga yang mengambil mekanisme pengaruh internasional pada kebijakan publik domestik untuk olahraga sebagai perhatian utamanya. Hal tersebut fokus kepada sistem kebijakan olahraga domestik dan pengaruh kebijakan internasional atau non-domestik yang semakin menonjol dan bisa dibilang sangat berpengaruh. Tujuan utama dari kebijakan domestik bidang olahraga ini adalah untuk mengevaluasi kegunaan, menganalisis kebijakan olahraga domestik, dari mekanisme pengaruh internasional yang telah diidentifikasi.²⁵

Diplomasi publik telah mendapatkan keuntungan baik di negara yang menggunakan kebijakan yang telah dibuat di negara masing-masing karena sebagian besar karena pengaruh Jan Mellisen tentang pemahaman diplomasi publik memang sudah berdampak kepada kebijakan domestik suatu negara. Formulasi teori dari Jan Melissen mengenai diplomasi publik juga dapat membuat meningkatkan daya tarik diplomasi

²⁴ Kent E. Calder, 2009, *Soft Power & Foreign Policy in 21st-Century International Affairs* Hlm 30-33

²⁵ Barrie Houlihan, 2009, *Mechanism Of International Influence On Domestic Elite Sports Policy* Hlm 51-69

publik kepada aktor yang dituju kepada dunia dan juga menggunakan daya tarik tersebut untuk meningkatkan pengaruh kebijakan olahraga domestik.²⁶

Bertumpu pada diplomasi publik menurut Jan Melissen *national image* adalah bagian alami dari berjalannya diplomasi publik suatu negara yang dituju ke aktor negara lain karena hal tersebut dapat digunakan untuk memperluas pengaruhnya dan memicu perasaan positif kepada aktor lain melalui alat seperti (media, olahraga, budaya, nilai-nilai moral) yang akan digunakan untuk mempromosikan citra negaranya. *National image* bisa menjadi alat yang penting dalam menjalankan diplomasi publik. Menurut Zhang Kun mendefinisikan *national image* sebagai kesan komprehensif suatu negara di mata publik di seluruh dunia, atau perilaku realistik publik domestik dan asing di negara tertentu.²⁷ dari pernyataan diatas *national image* mencakupi segala aspek dari unsur material, spiritual, kelembagaan, dan perilaku suatu negara oleh khalayak dalam dan luar negeri.

National Image merupakan sebuah representasi kognitif yang tertanam dalam diri seseorang mengenai sebuah negara, dan apa yang diyakini sebagai kebenaran bagi seseorang tentang negara tersebut.²⁸ Citra yang positif bagi sebuah negara merupakan sebuah keharusan, karena citra sebuah negara mempengaruhi bagaimana masyarakat asing bersikap terhadap negara tersebut. Citra sebuah negara saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah negara. Tetapi dalam menjalankannya, citra disamakan

²⁶ *Ibid.*

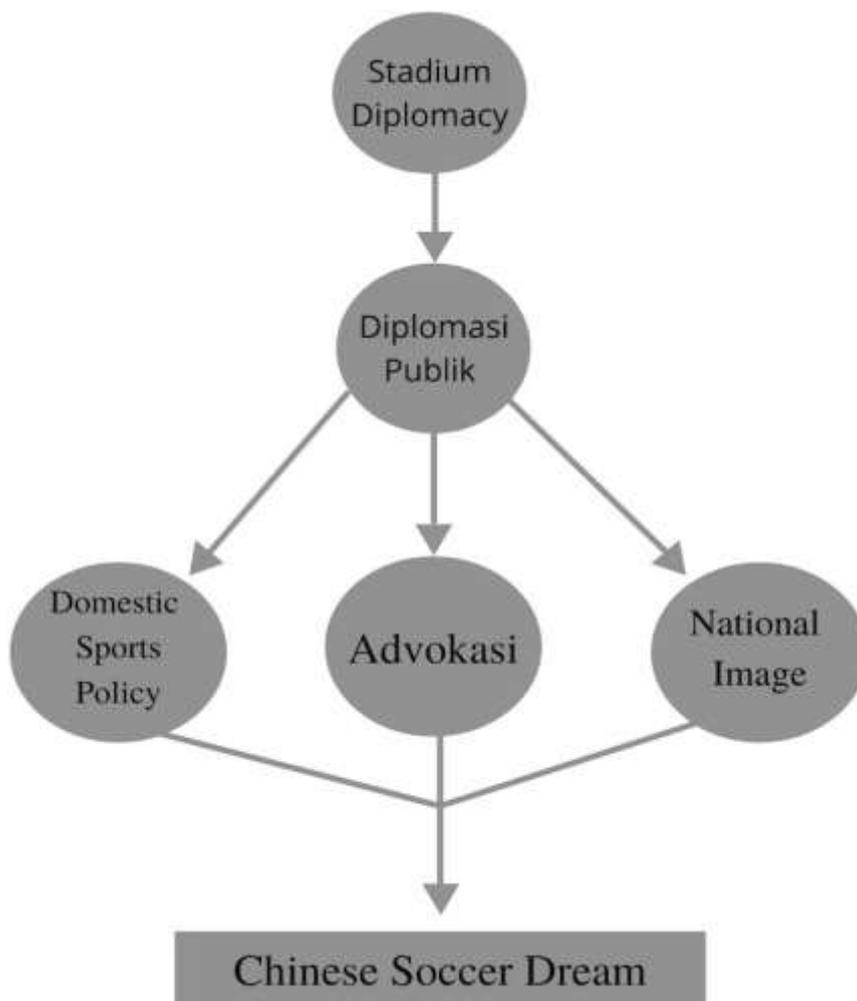
²⁷ Zhang Kun, 2016, *National Image Of World Major Countries In Chinese Undergraduates Minds* Hlm 476-478

²⁸ Dennis F. Kinsey and Myojung Chung, 2013, *National Image of South Korea: Implications for public diplomacy*" Hlm 2

artinya dengan reputasi. Hal tersebut membuat negara harus memperhatikan betul bagaimana citranya dipandang negara lain untuk memulai sebuah hubungan.

1.5 Sintesa Pemikiran

Gambar 1.1 Sintesa Pemikiran



Sumber: Penulis

Gambar 1.1 menjelaskan tentang kerangka pemikiran yang diaplikasikan dalam penelitian, yakni *stadium diplomacy* yang berjalan dengan baik melalui satu konsep yakni diplomasi publik. Konsep diplomasi publik dapat berjalan karena mempunyai tiga strategi yakni advokasi, *domestic sports policy* dan *national image* yang berguna untuk melancarkan berjalannya kebijakan domestik suatu negara yang sekaligus untuk mewujudkan *stadium diplomacy* yang didorong dengan faktor diplomasi publik dengan ketiga indikatornya membuat aktor negara mampu menyukseskan kebijakan domestik yang telah digagas.

1.6 Argumen Utama

Argumen utama dalam penelitian ini, yakni *stadium diplomacy* dianalisis menggunakan *national image* yang dibangun Cina melalui kerjasama dengan Qatar membuahkan hasil berupa kesan Cina yang positif di ranah global. Hal ini membuat kebijakan milik Presiden Xi berhasil diwujudkan. Kebijakan domestik *Chinese soccer dream* memerlukan indikator penyeimbang berupa *domestic sports policy* dan advokasi yang bertujuan untuk mempromosikan kebijakan *Chinese soccer dream* tersebut melalui forum internasional untuk membuat nama kebijakan Cina makin didengar oleh aktor global lain. Faktor-faktor ini berpengaruh pada *domestic sports policy* karena suksesnya relasi yang dibangun Cina melalui kerjasama dengan Qatar menggunakan *stadium diplomacy* dan didorong dengan ketiga faktor turunan dari diplomasi publik membuat kebijakan *Chinese soccer dream* berhasil terpenuhi. *National image* yang dicapai melalui *stadium diplomacy*, serta advokasi yang bertujuan untuk mempromosikan kebijakan domestik, dan *domestic sports policy* yang direalisasikan dengan kebijakan *Chinese*

soccer dream, ketiga faktor pendorong tersebut digunakan untuk menganalisis berjalannya stadium diplomacy yang berpengaruh terhadap kebijakan *Chinese soccer dream*. Setelah Cina melakukan stadium diplomacy dengan Qatar di tahun 2014 membuat Presiden Xi menginisiasi suatu program terkait sepak bola Cina di tahun 2016 Program tersebut adalah '*medium to long term development plan 2016-2050*', program tersebut dibuat untuk lebih mendorong kesuksesan akan kebijakan yang dibuat oleh Presiden Xi tentang *Chinese soccer dream*.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian eksplanatif. Metode kualitatif adalah pendekatan dalam menjalankan penelitian yang bertujuan pada fenomena atau gejala yang bersifat ilmiah.²⁹ Tipe penelitian eksplanatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan akan mengapa sesuatu kejadian atau gejala terjadi.³⁰

Tipe penelitian ini ditujukan untuk membantu meningkatkan pemahaman peneliti dalam subjek tertentu dan juga menjelaskan kedudukan antara variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain. Dengan menggunakan tipe penelitian eksplanatif peneliti berusaha menjelaskan tentang sebab akibat akan suksesnya kebijakan *Chinese soccer dream* yang di dorong dengan *stadium diplomacy* Cina dan Qatar pada tahun 2014.

²⁹ Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm 42-43

³⁰ Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hlm 10

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Penulis memilih tahun 2014-2016 karena pada tahun 2014 CRCC mulai menggandeng Qatar untuk berdiplomasi mengenai pembangunan stadion sebagai bentuk partisipasi Cina dalam pembangunan proyek infrastruktur senilai US\$8 miliar yang bertempat di kota Lusail, Qatar. Dan juga bertujuan untuk menyukseskan kebijakan yang digagas oleh Presiden Xi yakni *Chinese soccer dream*. Di tahun 2016 Cina membuat program '*medium to long term development plan 2016-2050*' yang bertujuan untuk menyempurnakan kebijakan *Chinese soccer dream* milik Presiden Xi di bidang sepak bola yang berisi tentang kontribusi untuk merealisasikan *Chinese soccer dream* melalui pembaruan negara Cina untuk meningkatkan kohesi dan kebanggaan nasional.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer diperoleh melalui pernyataan resmi pemerintah Qatar yang dikumpulkan melalui situs resminya hingga situs resmi kontraktor Cina selaku perusahaan pembangun stadion dari salah satu *stadium diplomacy*.³¹ sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, surat kabar, internet, serta hasil survei dan penelitian yang ada sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.³²

³¹ Gatot Subrata S.Kom, 2007, *Kajian Ilmu Perpustakaan Literatur Primer, Sekunder & Tersier*, Hlm 1

³² Lis Prasetyo, 2012, *Teknik Analisis Data Dalam Research & Development*, Hlm 2

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan jika semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara cukup. ³³ Penulis berusaha untuk mengenakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan instrumen data, dandipilah untuk menjadi satu kesatuan yang bisa dikelola, menemukan sesuatu yang penting dan dapat untuk dipelajari³⁴

1.7.5 Sistematika Penulisan

BAB I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian penulis, kerangka berpikir serta landasan teori di dalamnya, sintesa pemikiran, argumen utama dan metodologi hingga sistematika penulisan penelitian BAB II menjelaskan tentang riwayat hubungan Cina & Qatar sebelum melakukan kontrak pembangunan stadium Lusail, *Chinese soccer dream*, dan juga arti dari *stadium diplomacy* BAB III menjelaskan penggunaan indikator *domestic sports policy* dan advokasi dalam kebijakan sepak bola Cina yakni *Chinese soccer dream*, serta analisis menggunakan indikator *national image* terhadap kesan global positif Cina yang diperoleh dari negara lain BAB IV berisikan tentang analisis secara keseluruhan terkait pengaruh *stadium diplomacy* terhadap *Chinese soccer dream* BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran.